
STRATEGI PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Putri Fauziah¹, Nanda Kurnia Ningsih²

^{1,2} STAI Ar-Risalah Musi Rawas

E-mail: putrifauziah2221@gmail.com

Abstract: Vocabulary mastery is a fundamental aspect of Arabic language learning in Islamic elementary schools (*Madrasah Ibtidaiyah*). Appropriate instructional strategies are needed to help students understand, retain, and use vocabulary accurately. This study aims to examine vocabulary teaching strategies for *Madrasah Ibtidaiyah* students, focusing on their characteristics, strengths, limitations, and suitability for learners. The study employs library research with a qualitative approach. Data are collected from relevant scholarly articles and analyzed descriptively through categorization, comparison, and synthesis of findings. The review identifies several strategies, including visual media, educational games, physical activities through Total Physical Response (TPR), and picture-based contextual learning. Each strategy has distinct characteristics and implementation requirements. Visual media supports word recognition and meaning association, educational games provide opportunities for practice, TPR connects vocabulary with physical actions, and contextual learning encourages the use of words in simple expressions. Strategy selection should consider learning objectives, students' prior knowledge, instructional materials, and classroom conditions. The study concludes that varied and appropriately selected strategies can inform the design of Arabic vocabulary instruction in Islamic elementary schools. However, further empirical research is needed to compare their effectiveness using clearly defined learning outcomes.

Keywords: *Arabic language; vocabulary; Islamic elementary school; teaching strategies; library research.*

Abstrak: Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai diperlukan agar siswa dapat memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata secara tepat. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa MI, termasuk kelebihan, keterbatasan, dan kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kosakata mencakup penggunaan media visual, permainan edukatif, aktivitas fisik melalui *Total Physical Response* (TPR), serta pembelajaran berbasis gambar dan konteks. Setiap strategi memiliki karakteristik dan kebutuhan penerapan yang berbeda. Media visual mendukung pengenalan makna kata, permainan menyediakan aktivitas latihan, TPR menghubungkan kata dengan gerakan, sedangkan pendekatan kontekstual membantu penggunaan kosakata dalam ungkapan sederhana. Pemilihan strategi perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan awal siswa, materi, dan kondisi kelas. Kajian ini menyimpulkan bahwa strategi yang bervariasi dan sesuai kebutuhan dapat menjadi pertimbangan dalam merancang pembelajaran kosakata Bahasa Arab di MI.

Kata kunci: Bahasa Arab; kosakata; Madrasah Ibtidaiyah; strategi pembelajaran; kajian pustaka.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan memiliki peran penting dalam memperkenalkan peserta didik pada bahasa Al-Qur'an serta berbagai sumber ajaran Islam. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, penguasaan kosakata atau *mufradat* menjadi salah satu unsur dasar yang perlu diperhatikan. Kosakata membantu siswa memahami makna kata, mengenali ungkapan sederhana, serta mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ramadani dan Baroroh (2020) menjelaskan bahwa keterbatasan pengetahuan dan pemahaman kosakata dapat berdampak pada rendahnya keterampilan berbahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata perlu dirancang secara bertahap dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik di tingkat MI.

Pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa MI memiliki tantangan tersendiri. Siswa pada jenjang pendidikan dasar umumnya membutuhkan pembelajaran yang konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas secara langsung. Penggunaan metode dan media yang sesuai menjadi salah satu pertimbangan penting agar materi lebih mudah dipahami. Fuadiah dan Cahyo (2022), misalnya, mengkaji penggunaan metode mimikri-menghafal berbantuan *flashcard* pada siswa kelas IV MI. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi metode latihan dan media kartu dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran kosakata. Selain itu, Haris dan Maziyah (2022) mengembangkan media buku *pop-up* untuk pembelajaran kosakata siswa kelas V MI. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan adanya upaya untuk menyajikan materi kosakata melalui kegiatan dan media yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di tingkat dasar.

Berbagai strategi pembelajaran telah digunakan untuk mendukung penguasaan kosakata Bahasa Arab di tingkat MI. Nursari dan Nurhidayati (2023) mengkaji strategi permainan berbasis Lego pada siswa kelas IV MI, sedangkan Ariska et al. (2023) menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran *maharah qira'ah* pada siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Malang. Kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata dapat melibatkan aktivitas bermain maupun gerakan tubuh. Di samping itu, penggunaan media visual, latihan pengucapan, pengulangan, dan aktivitas interaktif dapat menjadi alternatif yang dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, setiap strategi memiliki karakteristik, prosedur, serta kebutuhan penerapan yang berbeda sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan kondisi peserta didik.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai beragam alternatif strategi dan media pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Namun, hasil penelitian tersebut perlu dipahami dengan memperhatikan perbedaan tujuan, metode penelitian, karakteristik peserta didik, dan indikator keberhasilan yang digunakan. Ramadani dan Baroroh (2020) membahas strategi dan metode pembelajaran kosakata berdasarkan tingkatan peserta didik melalui kajian pustaka, sedangkan Fuadiah dan Cahyo (2022), Haris dan Maziyah (2022), Nursari dan Nurhidayati (2023), serta Ariska et al. (2023) membahas penerapan atau pengembangan strategi tertentu dalam konteks pembelajaran yang lebih spesifik. Perbedaan fokus tersebut membuka peluang untuk menyusun sintesis yang

membandingkan karakteristik, kelebihan, keterbatasan, dan kesesuaian berbagai strategi pembelajaran kosakata bagi siswa MI. Sintesis semacam ini penting agar pembahasan tidak hanya berupa daftar metode, tetapi juga memberikan pertimbangan yang lebih terarah dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi strategi yang dibahas dalam penelitian terdahulu, menganalisis kelebihan dan keterbatasan masing-masing strategi berdasarkan temuan yang tersedia, serta menjelaskan pertimbangan pemilihannya sesuai dengan karakteristik siswa MI. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru dan praktisi pendidikan dalam memilih strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran kosakata yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Zed (2014) menjelaskan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh dan mengolah informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran temuan penelitian terdahulu mengenai strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), bukan pada pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2019).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa MI dan sumber sekunder berupa buku serta artikel ilmiah yang mendukung pembahasan konseptual. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, kejelasan identitas publikasi, serta relevansinya terhadap tujuan kajian. Penelusuran literatur diprioritaskan pada publikasi tahun 2020–2026, sedangkan buku metodologi dan sumber konseptual yang lebih lama tetap digunakan apabila relevan. Artikel yang membahas penggunaan media visual, permainan edukatif, metode *Total Physical Response* (TPR), serta strategi pembelajaran kosakata lainnya menjadi perhatian utama dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menyeleksi, membaca, dan mencatat informasi penting dari sumber yang relevan. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, jenis strategi pembelajaran, temuan utama, serta keterkaitan temuan dengan pembelajaran kosakata Bahasa Arab di MI. Data tersebut kemudian disusun dalam matriks literatur untuk memudahkan pengelompokan dan perbandingan hasil penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan pengelompokan informasi, perbandingan temuan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Literatur dikelompokkan berdasarkan jenis strategi pembelajaran, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, aktivitas fisik, dan strategi interaktif lainnya. Selanjutnya, temuan antarsumber dibandingkan dengan memperhatikan tujuan penelitian, karakteristik peserta didik, serta indikator keberhasilan yang digunakan. Hasil

perbandingan tersebut disintesis untuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan masing-masing strategi serta pertimbangan penerapannya pada siswa MI. Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang terarah mengenai alternatif strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab berdasarkan literatur yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ragam Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab pada Siswa MI

Berdasarkan kajian terhadap literatur yang telah dihimpun, strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu penggunaan media visual, permainan edukatif, aktivitas fisik, latihan pengulangan, dan pemanfaatan gambar dalam kegiatan berbahasa. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata tidak hanya dilakukan melalui kegiatan menghafal, tetapi juga dapat melibatkan pengalaman visual, gerakan, interaksi, dan penggunaan kata dalam konteks sederhana.

Pertama, strategi berbasis media visual mencakup penggunaan *flashcard* dan buku *pop-up*. Fuadiah dan Cahyo (2022) membahas penggunaan metode mimikri-menghafal berbantuan *flashcard* pada siswa kelas IV MI, sedangkan Haris dan Maziyah (2022) mengembangkan buku *pop-up* untuk pembelajaran kosakata siswa kelas V MI. Kedua media tersebut memberikan bantuan visual dalam memperkenalkan kosakata kepada siswa. Pada media *flashcard*, kata dapat dipasangkan dengan gambar atau informasi singkat, sedangkan buku *pop-up* menghadirkan bentuk visual yang lebih konkret dan menarik. Temuan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya alternatif penyajian materi kosakata melalui media yang mendukung kegiatan pembelajaran di tingkat dasar.

Kedua, strategi berbasis permainan edukatif mencakup penggunaan Lego, Maze, dan *Index Card Match*. Nursari dan Nurhidayati (2023) mengkaji permainan berbasis Lego dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di MI. Sementara itu, Tasya dan Alfian (2023) membahas penggunaan media Maze, sedangkan Mutaqin dan Wahyuni (2025) mengkaji penerapan *Index Card Match* pada pembelajaran kosakata. Ketiga strategi tersebut melibatkan aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas, mencocokkan informasi, atau mengikuti aturan permainan. Dengan demikian, pembelajaran kosakata dapat diselenggarakan melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung selama proses belajar.

Ketiga, strategi yang melibatkan aktivitas fisik direpresentasikan oleh metode *Total Physical Response* (TPR). Ariska et al. (2023) mengkaji penerapan TPR dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Malang. Dalam pendekatan ini, kosakata dihubungkan dengan gerakan atau tindakan sehingga siswa tidak hanya mendengar dan mengucapkan kata, tetapi juga merespons instruksi melalui aktivitas fisik. Strategi tersebut dapat digunakan terutama ketika materi kosakata berkaitan dengan kata kerja, perintah sederhana, anggota tubuh, atau kegiatan sehari-hari. Keempat, strategi berbasis gambar dan konteks dapat digunakan untuk membantu siswa memahami serta menggunakan kosakata dalam ungkapan sederhana. Mahmudah dan Khairunnisa (2024) mengkaji strategi *ta'bir mushawwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Walaupun fokus penelitian tersebut tidak terbatas pada penguasaan kosakata, penggunaan gambar memberikan gambaran tentang bagaimana kata dapat diperkenalkan dan digunakan dalam konteks komunikasi. Strategi ini relevan sebagai pelengkap pembelajaran kosakata karena penguasaan kata tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan mengingat bentuknya, tetapi juga dengan kemampuan memahami makna dan menggunakannya secara tepat.

Secara keseluruhan, literatur yang dikaji menunjukkan adanya variasi strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa MI. Media visual menekankan bantuan gambar dan representasi konkret, permainan edukatif memberikan kesempatan untuk belajar melalui aktivitas, TPR menghubungkan kata dengan gerakan, sedangkan strategi berbasis gambar dan konteks mendukung penggunaan kosakata dalam komunikasi sederhana. Variasi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan siswa.

Pembahasan

Analisis Kelebihan, Keterbatasan, dan Kesesuaian Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat saling melengkapi. Oleh karena itu, pemilihan strategi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada tingkat ketertarikan siswa terhadap suatu media atau aktivitas, tetapi juga pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Penguasaan kosakata mencakup beberapa aspek, antara lain mengenali bentuk kata, memahami makna, mengingat kosakata, melafalkan kata dengan benar, dan menggunakannya dalam konteks yang sesuai. Perbedaan aspek tersebut perlu diperhatikan ketika guru menentukan strategi dan menilai keberhasilan pembelajaran.

Media visual, seperti *flashcard* dan buku *pop-up*, memiliki kelebihan dalam membantu siswa menghubungkan bentuk kata dengan gambar atau representasi objek. Media tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan kosakata baru, melakukan latihan pengulangan, serta menguji kemampuan siswa dalam mengenali makna kata. Penelitian Fuadiah dan Cahyo (2022) menunjukkan penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran yang menggabungkan latihan pengucapan dan penghafalan. Sementara itu, Haris dan Maziyyah (2022) mengembangkan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran kosakata untuk siswa MI. Meskipun demikian, penggunaan media visual perlu disertai latihan yang mendorong siswa mengingat dan menggunakan kata tanpa selalu bergantung pada gambar. Media yang menarik belum tentu menghasilkan penguasaan kosakata yang bertahan lama apabila tidak disertai pengulangan dan evaluasi yang sesuai.

Strategi permainan edukatif, seperti Lego, Maze, dan *Index Card Match*, memiliki kelebihan dalam memberikan pengalaman belajar yang aktif. Kegiatan permainan dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi kata, mencocokkan informasi, mengikuti instruksi, dan bekerja sama dengan teman. Nursari dan Nurhidayati (2023) membahas penggunaan permainan Lego, sedangkan Tasya dan Alfian (2023) mengkaji media Maze dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mutaqin dan Wahyuni (2025) juga membahas *Index Card Match* sebagai strategi pembelajaran kosakata. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan variasi aktivitas yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar. Namun, permainan perlu dirancang agar tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran. Apabila aturan permainan terlalu rumit atau kegiatan lebih berfokus pada kompetisi, siswa dapat lebih memperhatikan penyelesaian permainan daripada memahami kosakata yang dipelajari.

Metode TPR menawarkan pendekatan yang berbeda karena menghubungkan kosakata dengan gerakan tubuh. Strategi ini dapat membantu siswa memahami kata melalui respons fisik terhadap instruksi guru. Ariska et al. (2023) mengkaji penerapan TPR dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa MI. Secara konseptual, strategi tersebut sesuai untuk materi yang dapat direpresentasikan melalui tindakan, seperti

berjalan, duduk, berdiri, membuka, atau menutup. Kegiatan tersebut juga memungkinkan guru menggabungkan keterampilan menyimak dengan pengenalan kosakata. Akan tetapi, tidak semua kosakata mudah diperagakan melalui gerakan. Kata yang bersifat abstrak atau membutuhkan penjelasan konteks mungkin memerlukan bantuan gambar, contoh kalimat, atau penjelasan tambahan.

Strategi berbasis gambar dan konteks memiliki peran dalam menghubungkan kosakata dengan penggunaannya dalam komunikasi. Penggunaan gambar dapat membantu siswa memahami makna kata, sedangkan latihan menyusun ungkapan dan percakapan sederhana dapat memberikan kesempatan untuk menerapkan kosakata yang telah dipelajari. Penelitian Mahmudah dan Khairunnisa (2024) mengenai *ta'bir mushawwar* memberikan perspektif tentang penggunaan gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Meskipun demikian, keberhasilan dalam keterampilan berbicara tidak dapat langsung disamakan dengan peningkatan penguasaan kosakata. Penilaian perlu membedakan kemampuan mengenali makna kata, mengingat kosakata, menyusun kalimat, dan menggunakan kata dalam percakapan.

Berdasarkan perbandingan tersebut, tidak ada satu strategi yang dapat dinyatakan paling efektif untuk seluruh materi dan kondisi pembelajaran hanya berdasarkan literatur yang dikaji. Setiap strategi memiliki sasaran dan karakteristik yang berbeda. Media visual dapat diprioritaskan untuk pengenalan makna kata, permainan edukatif untuk latihan dan penguatan, TPR untuk kosakata yang dapat diperagakan, serta strategi berbasis gambar dan konteks untuk mendorong penggunaan kata dalam ungkapan sederhana. Penggabungan beberapa strategi juga dapat dipertimbangkan apabila sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi kelas.

Dalam penerapannya, guru perlu memperhatikan tingkat kelas, kemampuan awal siswa, jumlah kosakata yang diajarkan, ketersediaan media, waktu pembelajaran, dan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Pada siswa kelas awal, gambar, benda konkret, dan instruksi sederhana dapat membantu pengenalan kosakata. Pada kelas yang lebih tinggi, latihan mencocokkan kata, menyusun ungkapan, dan melakukan percakapan sederhana dapat digunakan untuk memperluas pemahaman. Evaluasi sebaiknya tidak hanya mengukur kemampuan menghafal, tetapi juga mencakup pemahaman makna, pelafalan, dan penggunaan kosakata sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kontribusi utama kajian ini terletak pada pengelompokan dan perbandingan strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab berdasarkan karakteristik dan tujuan penggunaannya. Kajian ini memberikan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa MI. Namun, kesimpulan mengenai efektivitas relatif antarstrategi masih memerlukan penelitian empiris yang menggunakan indikator, karakteristik peserta didik, dan rancangan evaluasi yang dapat dibandingkan secara lebih terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk, yaitu penggunaan media visual, permainan edukatif, aktivitas fisik, serta pembelajaran berbasis gambar dan konteks. Media visual seperti *flashcard* dan buku *pop-up* dapat membantu siswa mengenali hubungan antara kata dan maknanya. Permainan edukatif memberikan kesempatan untuk berlatih melalui aktivitas yang menarik, sedangkan metode *Total Physical Response* (TPR) menghubungkan kosakata dengan gerakan tubuh. Adapun

strategi berbasis gambar dan konteks dapat mendukung penggunaan kosakata dalam ungkapan sederhana.

Setiap strategi memiliki kelebihan dan keterbatasan sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi, ketersediaan media, dan kondisi kelas. Oleh karena itu, guru tidak perlu terpaku pada satu strategi, tetapi dapat mengombinasikan beberapa pendekatan sesuai kebutuhan pembelajaran. Evaluasi penguasaan kosakata juga perlu mencakup pengenalan makna, kemampuan mengingat, pelafalan, dan penggunaan kata dalam konteks yang sesuai.

Kajian ini memberikan gambaran mengenai alternatif strategi pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang dapat dipertimbangkan oleh guru MI. Namun, karena penelitian ini menggunakan kajian pustaka, kesimpulannya bergantung pada literatur yang ditelaah dan belum dapat menentukan strategi yang paling efektif secara universal. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan beberapa strategi melalui pengujian empiris dengan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, A. R., Hanafi, Y., & Fauzan, M. (2023). Penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Arab pada *maharah qira'ah*. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(3), 381–390. <https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p381-390>
- Fuadiah, U., & Cahyo, A. T. (2022). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab menggunakan metode mimikri menghafal berbantu media *flashcard*. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.21154/thifl.v2i1.974>
- Haris, A. A., & Maziyah, L. (2022). Pengembangan media pembelajaran kosakata bahasa Arab berbasis buku *pop-up* untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(6), 822–837. <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p822-837>
- Mahmudah, & Khairunnisa. (2024). [Artikel tentang strategi *ta'bir mushawwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara]. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v5i2.880>
- Mutaqin, & Wahyuni. (2025). [Artikel tentang penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab]. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/6141>
- Nursari, N. D., & Nurhidayati. (2023). Penerapan strategi berbasis permainan Lego sebagai media untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(2), 185–200. <https://doi.org/10.17977/um064v3i22023p185-200>
- Ramadani, F., & Baroroh, R. U. (2020). Strategies and methods of learning Arabic vocabulary. *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, 3(2), 292–312. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-2). Alfabeta.
- Tasya, & Alfian. (2023). [Artikel tentang penggunaan media Maze dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah]. <https://doi.org/10.17977/um064v3i62023p846-857>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan* (Cet. ke-3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.